

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan nasional karena berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Khairiyah Nur Hasanah & Indah Pratiwi, 2025). Melalui proses pendidikan, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan lingkungan yang semakin kompleks.

Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif, termasuk kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan ini kemudian diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan minat peserta didik (Kemendikdasmen, 2025). Penerapan Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran abad ke-21 yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi turut aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Hasna et al., 2022).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang geografi, sejarah, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Pembelajaran IPS dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang berbagai fenomena sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Nera, et al., 2022). IPS tidak hanya menekankan penguasaan konsep dan fakta tetapi juga berfungsi dalam membentuk sikap, nilai, dan kesadaran sosial siswa (Handayani, 2024). Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat memahami hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di Kelas VII, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik dengan capaian belajar yang optimal, partisipasi aktif dalam diskusi, serta motivasi belajar yang tinggi (Nera et al., 2022). Namun, kondisi pembelajaran yang diharapkan tersebut belum sepenuhnya terealisasi dalam praktik di lapangan.

Kondisi nyata yang ditemukan peneliti di SMPN 26 Kota Bekasi menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan, khususnya di Kelas VII.F. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran IPS di kelas tersebut masih didominasi oleh metode ceramah yang menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang antusias dalam tanya jawab, dan sering gaduh saat penyampaian materi padat. Hal ini diperburuk dengan anggapan bahwa materi IPS, terutama topik Keragaman Sosial Budaya, bersifat membosankan karena banyaknya bahan bacaan (Feriady et al., 2017). Materi keragaman sosial budaya di masyarakat menuntut siswa untuk memahami hubungan antara kondisi geografis dan pembentukan keberagaman budaya, seperti pengaruh isolasi geografis, iklim,

dan letak geografis terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat (M. Nursa'ban et al., 2021).

Identifikasi masalah secara spesifik terpusat pada Kelas VII.F. Dibandingkan dengan kelas lainnya (VII.A – VII.H), Kelas VII.F memiliki hasil belajar yang paling rendah. Berdasarkan data empiris hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 sedangkan nilai rata-rata ulangan harian kelas VII.F hanya mencapai 70. Berikut adalah perbandingan nilai rata-rata IPS kelas VII di SMPN 26 Kota Bekasi:

Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Siswa Kelas VII

No	Kelas	Rata-rata Nilai
1	VII.A	73
2	VII.B	72
3	VII.C	74
4	VII.D	73
5	VII.E	71
6	VII.F	70
7	VII.G	71
8	VII.H	73

(Hasil Observasi, 2026)

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui nilai rata-rata kelas VII masih dibawah KKTP, namun VII.F yang memiliki hasil belajar terendah dibandingkan kelas lainnya, menyebabkan kelas VII.F memerlukan perhatian dan perbaikan dalam hasil belajar dibandingkan kelas-kelas lain. Kondisi kelasnya kecenderungan siswa yang pasif namun gaduh saat penyampaian materi padat, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan upaya pembelajaran yang bersifat partisipatif. Peneliti menilai bahwa permasalahan ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan pergantian media, melainkan membutuhkan perubahan model pembelajaran yang mampu menyentuh aspek motivasi dan psikologis siswa secara langsung.

Model pembelajaran yang dinilai paling tepat untuk mengatasi karakteristik masalah di kelas VII.F adalah model *Course Review Horay* (CRH). Model CRH merupakan pembelajaran kooperatif yang menggabungkan evaluasi pemahaman dengan suasana yang menyenangkan melalui kuis dan teriakan "Horay" (Fadly, 2022). Pemilihan CRH didasarkan pada keunggulannya yang mampu menuntut keaktifan siswa secara langsung, menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, dan meningkatkan motivasi melalui interaksi kompetitif yang positif (Laksana, 2017).

Pemilihan model *Course Review Horay* (CRH) sebagai solusi pembelajaran di kelas VII.F didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, karakteristik siswa yang cenderung gaduh menunjukkan adanya energi berlebih yang kurang tersalurkan melalui pembelajaran ceramah. Model CRH mampu mengalihkan energi tersebut menjadi partisipasi positif melalui aktivitas kuis dan penguatan berupa teriakan "horay" (Laksana, 2017). Kedua, materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat yang bersifat luas dan cenderung hafalan disajikan secara lebih sederhana dan menarik melalui struktur kuis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep (Handayani, 2024). Ketiga, model CRH mendorong kerja sama kelompok dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mampu membangun iklim belajar yang aktif, kolaboratif, dan kompetitif secara sehat di kelas VII.F (Wahyuningtyas & Wulandari, 2020)

Penerapan model CRH diharapkan dapat memicu pembelajaran yang menyenangkan, yang merupakan syarat utama bagi peningkatan hasil belajar siswa di kelas VII.F. Dengan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan interaktif, hambatan psikologis siswa terhadap materi IPS dapat dikurangi,

sehingga pemahaman konsep dan capaian akademik mereka dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemilihan model CRH didukung oleh penelitian Nera et al. (2022) yang menunjukkan bahwa model kooperatif tipe ini mampu menciptakan antusiasme belajar yang berdampak langsung pada kenaikan hasil belajar IPS. Sejalan dengan itu, Wahyuningtyas & Wulandari (2020) menegaskan bahwa CRH efektif sebagai solusi bagi kelas dengan tingkat aktivitas belajar yang rendah karena struktur pembelajarannya yang interaktif. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa model *Course Review Horay* merupakan alternatif pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya pada materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Course Review Horay* (CRH) pada Materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat Kelas VII.F SMPN 26 Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VII.F SMPN 26 Kota Bekasi pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.

2. Proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran inovatif seperti *Course Review Horay* (CRH) secara optimal dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat pada mata Pelajaran IPS. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VII.F SMPN 26 Kota Bekasi khususnya kelas yang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPS berdasarkan hasil observasi awal.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada Model *Course Review Horay* (CRH) sebagai upaya untuk mengatasi pembelajaran IPS yang masih ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Variable yang diukur dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPS siswa, yang diperoleh melalui tes hasil belajar sebagai indikator keberhasilan penerapan Model *Course Review Horay* (CRH).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat untuk siswa kelas VII.F SMPN 26 Kota Bekasi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat di kelas VII.F SMPN 26 Kota Bekasi?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat bagi siswa kelas VII.F SMPN 26 Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat di kelas VII.F SMPN 26 Kota Bekasi.
2. Menganalisis peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS di kelas VII.F SMPN 26 Kota Bekasi.
3. Menganalisis peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII.F SMPN 26 Kota Bekasi pada materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teortis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik dalam pendidikan IPS, khususnya terkait efektivitas model *Course Review Horay* (CRH). Hasil penelitian ini bertujuan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, tidak membosankan, meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat, keaktifan serta kerjasama antar siswa, sehingga pemahaman materi serta hasil belajar mereka meningkat.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan standar mutu pembelajaran melalui penerapan strategi yang kreatif dan efektif.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam keterampilan praktis dan wawasan dalam mengelola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara langsung di lapangan.